

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya MIN 5 Kota Banjarmasin

MIN 5 Kota Banjarmasin berada di Jalan Rantauan Timur II RT. 03 No. 22. Sebelumnya Min 5 Kota Banjarmasin berstatus swasta dengan nama MIS Al Ihsan. MIS Al Ihsan berdiri pada tahun 1970. MIS Al Ihsan berubah statusnya menjadi negeri pada tahun 1997 ditetapkan melalui SK Menteri Agama RI Nomor 107 tahun 1997 pada tanggal 17 Maret 1997. Lalu pada tahun 2016 dilakukan penyesuaian nama menjadi MIN 5 Kota Banjarmasin yang ditetapkan melalui SK Menteri Agama RI No.671 Tahun 2016.

Kepala madrasah di MIN 5 Kota Banjarmasin mengalami beberapa pergantian dari tahun 1997 hingga sekarang. Berikut nama-nama kepala sekolah yang pernah menjabat di MIN 5 Kota Banjarmasin:

- 1) H. Muchtar Simir (1997 - 1999)
- 2) Drs. Kamal Nasir (2000 - 2008)
- 3) Abdul Basith, S.Ag (2008 - 2013)
- 4) H. Abdul Kadir, S.Pd.I (2013 - 2016)
- 5) H. Abdul Basith, S.Pd,I (2016 - 2022)
- 6) M. Jurmansyah, S.Pd.I (2022-2024)
- 7) Hj. Zakiah Darajat, S.Pd.I (2024 - Sekarang)

b. Visi

MIN 5 Kota Banjarmasin hadir sebagai lembaga yang menyiapkan siswa berakhlak baik, berpengetahuan luas, dan siap memberikan kontribusi positif bagi lingkungan dan bangsa. Maka, visi dari MIN 5 Kota Banjarmasin yaitu **“Menjadikan Generasi Beriman, Berakhlakul Karimah dan Berwawasan Luas”**

c. Misi

- 1) Merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dan mampu memotivasi peserta didik untuk selalu belajar dan menemukan pembelajaran .
- 2) Membangun lingkungan sekolah yang membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia melalui rutinitas kegiatan keagamaan dan menerapkan ajaran agama melalui cara berinteraksi di sekolah
- 3) Membangun lingkungan sekolah yang bertolransi dalam kebhinekaan global, mencintai budaya lokal dan menjunjung nilai gotong royong.
- 4) Mengembangkan kemandirian, nalar kritis dan keaktifan yang memfasilitasi keragaman minat dan bakat peserta didik.
- 5) Mengembangkan program sekolah yang membentuk ide dan gagasan cepat tanggap terhadap perubahan yang terjadi untuk merancang inovasi.

- 6) Mengembangkan dan memfasilitasi peningkatan prestasi peserta didik sesuai minat dan bakatnya melalui proses pendampingan dan kerja sama dengan orang tua

d. Identitas Madrasah

| | |
|---------------------------|--|
| Nama Madrasah | : MIN 5 Kota Banjarmasin |
| NPSN | : 60723161 |
| NSM | : 111163710002 |
| No. SK Pendirian | : Keputusan Menteri Agama RI Nomor 107 Tahun 1997 Tanggal 17 Maret 1997 |
| Akreditasi | : B |
| No. Sertifikat Akreditasi | : 104/BA N-PD M /SK 2024 |
| Alamat | : Jl. Rantauan Timur . II RT. 03 No. 22 Kel. Pekauman Kec. Banjarmasin Selatan |
| Kepala Madrasah | : Hj. Zakiah Darajat, S.Pd.I |

2. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian di MIN 5 Kota Banjarmasin dilaksanakan kurang lebih dalam 1 minggu, dengan empat kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada Senin, 09 Februari 2026 hingga pertemuan terakhir pada Sabtu, 14 Februari 2026. Pada pertemuan pembelajaran peserta didik mempelajari materi mengenai Berkenalan dengan energi. Peneliti pada penelitian ini berperan sebagai guru dalam proses pembelajaran. Persiapan segala aspek yang disiapkan peneliti

berupa pembuatan modul pembelajaran menggunakan model TGT berbantu kuis interaktif dan mempersiapkan format penilaian keterlaksanaan pembelajaran serta format penilaian *pretest* dan *posttest*.

Pertemuan pertama, peserta didik diuji terlebih dahulu kemampuannya dalam pemahaman energi sebelum menggunakan model TGT berbantu kuis interaktif. Pertemuan pertama disebut *pretest*. Kemudian peserta didik melaksanakan pembelajaran menggunakan model TGT berbantu kuis interaktif sebanyak 2 kali pertemuan. Lalu pada pertemuan terakhir peserta didik diberikan *posttest* guna mengetahui hasil belajar peserta didik dalam pemahaman berkenalan dengan energi menggunakan model TGT berbantu kuis interaktif.

a. Pertemuan Pertama (*Pretest*)

Pelaksanaan pertemuan pertama dilakukan pada Senin, 09 Februari 2026 di jam pembelajaran ke-1. Pertemuan pertama pada penelitian ini yaitu pemberian tes awal (*pretest*) kepada peserta didik mengenai materi berkenalan dengan energi .

b. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada Selasa, 10 Februari 2026 di jam pembelajaran ke 7-8 pada materi berkenalan dengan energi.

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal pembelajaran dimulai dari guru memberi salam, menyapa peserta didik dan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama-sama. Kemudian guru melakukan absensi/ mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik untuk belajar. Setelah itu guru menyampaikan tema pembelajaran dan

dilanjut dengan pemberian pertanyaan yang berkaitan dengan materi berkenalan dengan energi.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi mengenai berkenalan dengan energi. Peserta didik menyimak penjelasan dari guru, kemudian guru bertanya pada peserta didik jika ada yang kurang dipahami. Setelah itu peserta didik diminta untuk menyebutkan bentuk-bentuk energi yang mereka ketahui setelah mendengarkan penjelasan dan pemaparan materi dari guru. Guru memberi apresiasi kepada peserta didik yang berani mengungkapkan pendapat mereka. Setelah itu siswa diminta untuk menyelesaikan LKPD yang telah diberikan.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru memberi apresiasi kepada peserta didik karena telah berpartisipasi dan mengikuti selama proses pembelajaran. Guru juga mengajak peserta didik untuk menyimpulkan dan berbagi mengenai apa yang telah mereka pelajari, dan dilanjut dengan guru menutup pembelajaran dengan membaca doa dan mengucapkan salam.

c. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada Kamis, 12 Februari 2026 di jam pembelajaran ke 6-8 pada materi berkenalan dengan energi. Pada pertemuan ini menggunakan model TGT berbantu kuis interaktif dalam pembelajaran .

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal pembelajaran dimulai dari guru memberi salam, menyapa peserta didik dan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama-sama. Kemudian guru melakukan absensi/ mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik untuk belajar. Setelah itu guru menyampaikan tema pembelajaran dan dilanjut dengan pemberian pertanyaan yang berkaitan dengan materi berkenalan dengan energi dan sumber energi.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi mengenai berkenalan dengan energi dan sumber energi. Peserta didik menyimak penjelasan dari guru, kemudian guru bertanya pada peserta didik jika ada yang kurang dipahami. Setelah itu peserta didik di bagi menjadi berapa kelompok/ tim. Guru memberi waktu untuk berdiskusi singkat untuk mengingat materi yang telah dijelaskan. Setelah kelompok/tim tersusun guru mengajak peserta didik untuk bermain kuis menggunakan kuis interaktif. Kemudian guru menyiapkan kuis interaktif dan menjelaskan cara bermain dengan kuis interaktif. Peserta didik bermain kuis interaktif dipandu oleh guru. Setelah bermain dengan kuis selesai, guru mengumumkan kelompok/tim dengan perolehan poin tertinggi. Kemudian guru memberi apresiasi dan motivasi kepada peserta didik setelah bermain kuis interaktif dilanjut dengan pemberian LKPD.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru memberi apresiasi kepada peserta didik karena telah berpartisipasi dan mengikuti selama proses pembelajaran. Guru juga mengajak peserta didik untuk menyimpulkan dan berbagi mengenai apa yang telah

mereka pelajari, dan dilanjut dengan guru menutup pembelajaran dengan membaca doa dan mengucapkan salam.

d. Pertemuan Keempat (*Posttest*)

Pertemuan keempat dilaksanakan pada Jum'at 13 Februari 2026 di jam pembelajaran ke-1 yang juga menjadi pertemuan terakhir dengan dilakukan pemberian tes akhir (*posttest*) kepada peserta didik mengenai kemampuan hasil belajar dalam materi berkenalan dengan energi.

3. Penyajian Data Penelitian

a. Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran TGT Berbantu Kuis Interaktif Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas III Di MIN 5 Kota Banjarmasin

1) Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik adalah instrumen tes. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik dan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Instrumen tes pada penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan awal peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran TGT berbantu kuis interaktif pada mata pelajaran IPAS materi berkenalan dengan energi.

Tes yang digunakan pada tahap awal penelitian disebut *pretest*. *Pretest* diberikan kepada peserta didik sebelum proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran TGT berbantu kuis interaktif dilaksanakan. Tujuan pemberian *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik serta untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat penguasaan materi yang telah dimiliki sebelum

diberikan perlakuan dalam proses pembelajaran. Instrumen tes yang digunakan berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 butir soal.

2) Statistik Deskripsi Hasil *Pretest* Peserta Didik

Berdasarkan hasil *pretest* yang dilaksanakan diketahui bahwa hasil belajar peserta didik kelas III di MIN 5 Kota Banjarmasin masih rendah. Hal ini dapat dilihat melalui tabel perolehan nilai hasil belajar *pretest* peserta didik sebagai berikut.

Tabel 4.1 Nilai *Pretest* Peserta Didik

| No. | Nama Peserta Didik | Nilai <i>Pretest</i> |
|-----|--------------------|----------------------|
| 1. | MS | 30 |
| 2. | AA | 70 |
| 3. | NMR | 60 |
| 4. | MA | 80 |
| 5. | MK | 75 |
| 6. | CAS | 80 |
| 7. | FD | 80 |
| 8. | MEA | 65 |
| 9. | SHA | 60 |
| 10. | SM | 70 |
| 11. | AR | 60 |
| 12. | MR | 35 |
| 13. | MAF | 65 |
| 14. | VAA | 45 |
| 15. | RRA | 30 |
| 16. | AF | 70 |
| 17. | NR | 75 |
| 18. | MAGR | 60 |
| 19. | NSA | 50 |

| | | |
|-----|------|----|
| 20. | MAA | 50 |
| 21. | MM | 60 |
| 22. | Mar | 60 |
| 23. | MT | 45 |
| 24. | GBL | 70 |
| 25. | ARN | 70 |
| 26. | SAZ | 40 |
| 27. | MNA | 60 |
| 28. | MRAA | 55 |
| 29. | GAM | 45 |

Berdasarkan tabel di atas terlihat nilai *pretest* ke 29 peserta didik kelas III MIN 5 Kota Banjarmasin pada mata pelajaran IPAS. Nilai terendah yang diperoleh peserta didik pada *pretest* yaitu 30 dan nilai tertinggi yaitu 80. Terdapat 2 peserta didik memperoleh nilai 30, 1 peserta didik memperoleh nilai 35, 1 peserta didik memperoleh nilai 40, 3 peserta didik memperoleh nilai 45, 1 peserta didik memperoleh nilai 50, 2 peserta didik memperoleh nilai 55, 7 peserta didik memperoleh nilai 60, 2 peserta didik memperoleh nilai 65, 5 peserta didik memperoleh nilai 70, 2 peserta didik memperoleh nilai 75, dan 3 peserta didik memperoleh nilai 80.

Melalui hasil belajar *pretest* yang diperoleh peserta didik kelas kelas III MIN 5 Kota Banjarmasin maka dapat dikualifikasikan kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal IPAS sebelum menggunakan model pembelajaran TGT berbantu kuis interaktif ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2 Kualifikasi Nilai *Pretest* Peserta Didik

| Rentang Nilai | Kualifikasi | Frekuensi | Persentase % |
|---------------|-------------|-----------|--------------|
|---------------|-------------|-----------|--------------|

| | | | |
|--------------|-----------------|----|--------|
| 90-100 | Sangat Baik | 0 | 0% |
| 79-89 | Baik | 3 | 10,34% |
| 68-78 | Cukup | 7 | 24,14% |
| 0-68 | Perlu bimbingan | 19 | 65,52% |
| Total | | 29 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas terlihat nilai *pretest* peserta didik terdapat 19 peserta didik masuk kualifikasi “Perlu Bimbingan”, 7 peserta didik masuk kualifikasi “Cukup” dan 3 peserta didik masuk kualifikasi “Baik”. Berdasarkan tabel 4.2 kualifikasi persentase terdapat 65,52% peserta didik mendapat nilai 0-68, 24,14% peserta didik mendapat nilai 68-78 dan 10,34% peserta mendapat nilai 79-89. Sehingga secara umum nilai *pretest* peserta didik dapat dikualifikasikan ke dalam kategori perlu bimbingan dengan persentase 65,52%.

b. Hasil Belajar Peserta Didik Setelah Menggunakan Model Pembelajaran TGT Berbantu Kuis Interaktif Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas III Di MIN 5 Kota Banjarmasin

1) Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran TGT Berbantu Kuis Interaktif

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model TGT berbantu kuis interaktif dilakukan pada kamis, 12 Februari 2026 di kelas III MIN 5 Kota Banjarmasin dengan peneliti sebagai guru dalam pembelajaran. Pada proses pembelajaran peneliti menggunakan lembar observasi yang digunakan untuk menilai peneliti dalam pembelajaran menggunakan model TGT berbantu kuis interaktif. Lembar observasi dapat dilihat pada lampiran 7.

Pada lampiran 7 tahap inti pembelajaran guru memberikan penjelasan mengenai materi yang akan dipelajari, kemudian peserta didik menyimak

penjelasan dari guru. Setelah penjelasan yang disampaikan oleh guru, kemudian guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok/tim. Setelah kelompok terbentuk peserta didik mengikuti kegiatan belajar bersama dengan anggota kelompoknya. Pada tahap ini peserta didik berdiskusi mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru. Selain itu mereka juga memiliki kesempatan untuk berpendapat, maupun bertanya. Tahap selanjutnya yaitu kegiatan permainan dan turnamen. Permainan pada pembelajaran ini menggunakan kuis interaktif. Dari beberapa kelompok/tim yang telah dibagi mereka selanjutnya bermain menggunakan kuis interaktif dengan arahan guru. Kuis interaktif dimainkan dengan cara mengumpulkan poin sebanyak-banyaknya. Setiap kelompok memiliki ketua dalam timnya, lalu mereka berusaha mendapatkan poin dengan menjawab kuis dengan benar dan cepat. Setelah permainan selesai guru memberikan apresiasi pada kelompok/tim yang memperoleh poin terbanyak dan juga memberikan motivasi terhadap kelompok/tim lain yang belum mendapat poin dengan jumlah yang mereka inginkan.

Penggunaan kuis interaktif dalam pembelajaran memberikan suasana yang lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Peserta didik terlihat antusias dalam pembelajaran karena terdapat unsur permainan dan kompetisi yang sehat antar kelompok. Dengan penggunaan model TGT berbantu kuis interaktif peserta didik tidak hanya belajar secara individu, tetapi mereka juga belajar melalui interaksi dengan teman sekelompoknya. Hal ini membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dengan lebih baik.

2) Statistik Deskripsi Hasil *Posttest* Peserta Didik

Setelah proses pembelajaran menggunakan model TGT berbantu kuis interaktif selesai dilaksanakan, selanjutnya peserta didik diberikan *posttest*. Pada penelitian ini *posttest* diberikan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS setelah menggunakan model TGT berbantu kuis interaktif. pelaksanaan *posttest* dilaksanakan dengan memberikan soal sebanyak 20 butir yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Berdasarkan hasil *posttest* yang diperoleh terlihat bahwa sebagian besar peserta didik mengalami peningkatan nilai dibandingkan dengan hasil *pretest* sebelumnya. Perolehan nilai hasil belajar *posttest* peserta didik setelah menggunakan model TGT berbantu kuis interaktif dapat dilihat pada tabel dibawah sebagai berikut.

Tabel 4.3 Nilai *Posttest* Peserta Didik

| No. | Nama Peserta Didik | Nilai <i>Posttest</i> |
|-----|--------------------|-----------------------|
| 1. | MS | 80 |
| 2. | AA | 95 |
| 3. | NMR | 85 |
| 4. | MA | 95 |
| 5. | MK | 85 |
| 6. | CAS | 100 |
| 7. | FD | 100 |
| 8. | MEA | 100 |
| 9. | SHA | 80 |
| 10. | SM | 95 |
| 11. | AR | 100 |
| 12. | MR | 100 |
| 13. | MAF | 95 |
| 14. | VAA | 100 |
| 15. | RRA | 95 |
| 16. | AF | 95 |
| 17. | NR | 100 |

| | | |
|-----|------|-----|
| 18. | MAGR | 95 |
| 19. | NSA | 95 |
| 20. | MAA | 95 |
| 21. | MM | 100 |
| 22. | MAR | 80 |
| 23. | MT | 80 |
| 24. | GBL | 100 |
| 25. | ARN | 90 |
| 26. | SAZ | 80 |
| 27. | MNA | 90 |
| 28. | MRAA | 75 |
| 29. | GAM | 95 |

Berdasarkan tabel di atas terlihat nilai *posttest* ke 29 peserta didik kelas III MIN 5 Kota Banjarmasin pada mata pelajaran IPAS. Nilai terendah yang diperoleh peserta didik pada *posttest* yaitu 75 dan nilai tertinggi yaitu 100. Terdapat 1 peserta didik memperoleh nilai 75, 5 peserta didik memperoleh nilai 80, 2 peserta didik memperoleh nilai 85, 2 peserta didik memperoleh nilai 90, 10 peserta didik memperoleh nilai 95, 9 peserta didik memperoleh nilai 100.

Berdasarkan hasil belajar *posttest* yang diperoleh peserta didik kelas III MIN 5 Kota Banjarmasin maka dapat dikualifikasikan kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal IPAS setelah menggunakan model pembelajaran TGT berbantu kuis interaktif ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4 Kualifikasi Nilai *Posttest* Peserta Didik

| Rentang Nilai | Kualifikasi | Frekuensi | Persentase % |
|---------------|-------------|-----------|--------------|
| 90-100 | Sangat Baik | 21 | 72,41% |

| | | | |
|--------------|-----------------|----|--------|
| 79-89 | Baik | 7 | 24,13% |
| 68-78 | Cukup | 1 | 3,46% |
| 0-68 | Perlu bimbingan | 0 | 0% |
| Total | | 29 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas terlihat nilai *posttest* peserta didik terdapat 1 peserta didik masuk dalam kualifikasi “Cukup”, 7 peserta didik masuk dalam kualifikasi “Baik” dan 21 peserta didik masuk dalam kualifikasi “Sangat Baik”. Berdasarkan tabel 4.5 kualifikasi persentase terdapat 3,46% peserta didik mendapat nilai 0-68, 24,13% peserta didik mendapat nilai 68-78 dan 72,41% peserta mendapat nilai 79-89. Sehingga secara umum nilai *posttest* peserta didik dapat dikualifikasikan ke dalam kategori sangat baik dengan persentase 72,41%. Berdasarkan hasil *posttest* yang diperoleh peserta didik dapat dikatakan bahwa penggunaan model TGT berbantu kuis interaktif pada mata pelajaran IPAS mengalami peningkatan.

c. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran TGT Berbantu Kuis Interaktif Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas III di MIN 5 Kota Banjarmasin

1) Analisis Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Pada tabel 4.1 dan 4.3 diperoleh nilai *pretest* dan *posttest* peserta didik kelas III pada mata pelajaran IPAS. Berdasarkan data nilai *pretest* dan *posttest* peserta didik dikumpulkan dan dikualifikasikan menurut kategorinya, peneliti selanjutnya menganalisis data menggunakan SPSS versi 26. Berikut nilai rata-rata, varians, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum peserta didik sebelum

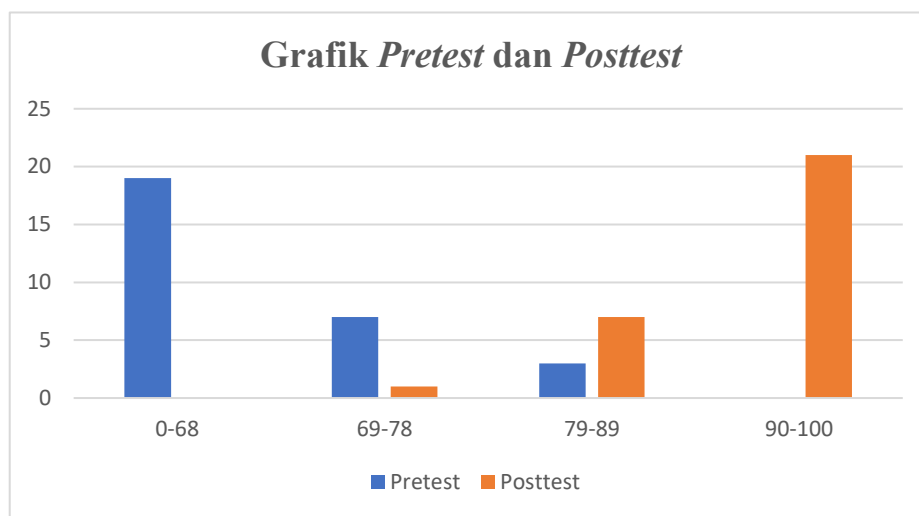
dan sesudah menggunakan model TGT berbantu kuis interaktif yang tercantum pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Analisis Deskriptif *Pretest* dan *Posttest* Peserta Didik

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | Variance |
|--------------------|----------|----------------|----------------|-------------|-----------------------|-----------------|
| <i>Pretest</i> | 29 | 30 | 80 | 59,31 | 14,437 | 208,436 |
| <i>Posttest</i> | 29 | 75 | 100 | 92,24 | 7,972 | 63,547 |
| Valid N (listwise) | 29 | | | | | |

Tabel 4.5 terlihat nilai *mean* atau rata-rata peserta didik dari *pretest* dan *posttest*. Hasil *pretest* peserta didik memiliki rata-rata 59,31. Sedangkan hasil *posttest* peserta didik memiliki rata-rata 92,24. Selisih rata-rata *pretest* dan *posttest* yaitu 32,93. Nilai minimum *pretest* peserta didik yaitu 30 sedangkan nilai minimum *posttest* 75. Adapun nilai maksimum *pretest* peserta didik yaitu 80 sedangkan nilai maksimum *posttest* 100.

Berikut data hasil nilai rata-rata peserta didik kelas III sebagai kelas eksperimen *pretest* dan *posttest* yang dapat dilihat pada gambar dibawah sebagai berikut:

Gambar 4.1 Grafik Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan grafik di atas pada hasil *pretest* terdapat 19 peserta didik yang mendapat nilai antara 0-68, 7 peserta didik yang mendapat nilai antara 69-79 dan 3 peserta didik yang mendapat nilai antara 79-89. Setelah dilaksanakan model TGT berbantu kuis interaktif, terdapat 1 peserta didik mendapat nilai antara 69-79, 7 peserta didik mendapat nilai antara 79-89 dan 21 peserta didik mendapat nilai antara 90-100. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, terlihat bahwa nilai *posttest* yang diperoleh peserta didik lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *pretest*. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah peserta didik mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model TGT berbantu kuis interaktif. Dengan demikian perbandingan antara nilai *pretest* dan *posttest* memberikan indikasi bahwa penerapan model pembelajaran TGT berbantu kuis interaktif dapat memberi pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

2) Hasil Uji Statistik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Kriteria pengujiannya apabila hasil uji normalitas sudah mencapai atau di atas taraf signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan data normal dan juga sebaliknya. Pengujian data menggunakan SPSS versi 26 dengan acuan pada kolom uji *Shapiro-Wilk*. Rangkuman hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6 *Output SPSS Hasil Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest*

| Data | <i>Shapiro-Wilk</i> | | Taraf Sig. | Kesimpulan |
|-----------------|---------------------|--------------------|------------|---------------------------------|
| | N | Angka Signifikansi | | |
| <i>Pretest</i> | 29 | 0,094 | 5% | Data berdistribusi normal |
| <i>Posttest</i> | 29 | 0,000 | | Data berdistribusi tidak normal |

Berdasarkan tabel di atas diketahui data *pretest* menunjukkan nilai signifikansi yaitu 0,094. Hal tersebut berarti data *pretest* berdistribusi normal karena nilai $0,094 > 0,05$. Sedangkan data *posttest* menunjukkan nilai signifikansi yaitu 0,000. Hal tersebut berarti data *posttest* berdistribusi tidak normal karena nilai $0,000 < 0,05$. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan data *pretest* dan *posttest* peserta didik berdistribusi secara tidak normal

b) Uji Wilcoxon

Berdasarkan data *pretest* dan *posttest* peserta didik yang telah di uji normalitas menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi tidak normal. Maka

alternatif yang digunakan menggunakan uji non-parametrik *wilcoxon* untuk mengukur rata – rata sampel yang saling berhubungan atau berpasangan. Uji *wilcoxon* dilakukan untuk mengetahui apakah model pembelajaran TGT berbantu kuis interaktif efektif digunakan. Pengujian ini dilakukan menggunakan SPSS 26.

Tabel 4.7 Output SPSS Uji *Wilcoxon*

| Ranks | | | | |
|--------------------|----------------|-----------------|-----------|--------------|
| Wilcoxon | | N | Mean Rank | Sum of Ranks |
| Posttest - Pretest | Negative Ranks | 0 ^a | 0,00 | 0,00 |
| | Positive Ranks | 29 ^b | 15,00 | 435,00 |
| | Ties | 0 ^c | | |
| | Total | 29 | | |

Keterangan:

Posttest – Pretest : Mengetahui Perbedaan antara *posttest* dan *pretest*

Negative Ranks : Selisih Negatif

Positive Ranks : Selisih Positif

Ties : Nilai Kesamaan

N : Jumlah Sampel

Mean Rank : Peringkat Rata- rata

Sum Rank : Jumlah Peringkat

a : $Posttest < Pretest$

b : $Posttest > Pretest$

c : $Posttest = Pretest$

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui nilai N, *Mean Rank*, dan *Sum Rank* pada kolom *Negative Ranks* (selisih negatif) menunjukkan nilai 0^a yang berarti tidak ada penurunan dari nilai *pretest* ke *posttest*. Kemudian, pada kolom *Positive Ranks*

(selisih positif) antara hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan angka 29^b (N) yang berarti 29 peserta didik eksperimen mengalami kenaikan atau peningkatan hasil belajar IPAS. Jumlah *Sum of Ranks* atau total seluruh peningkatan yaitu 435,00 dan *Mean Rank* atau rata – rata peningkatannya sebesar 15,00. Kesamaan *Ties* atau nilai *pretest* dan *posttest* yaitu 0^c , sehingga mampu dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara *pretest* dan *posttest*.

Tabel 4. 8 *Output* Hasil Test Statistics

| Test Statistics ^a | |
|------------------------------|---------------------|
| Test Pairs | Posttest - Pretest |
| Z | -4,717 ^b |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0,000 |

Keterangan:

Posttest – Pretest : Mengetahui perbedaan *posttest* dan *pretest*

Z : Nilai statistik uji yang didapat melalui perbandingan rata-rata peringkat satu kelompok dengan peringkat keseluruhan

Asymp. Sig. (2-tiled) : Nilai p untuk pengujian

Pada tabel 4. 8 di atas, nilai Z hitung yang didapat yaitu -4,717^b dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tiled)* yaitu 0,000 yang artinya lebih kecil dari nilai α yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Maka H_0 ditolak sedangkan H_a diterima yang menandakan terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran TGT berbantu kuis interaktif pada pembelajaran IPAS. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran TGT

berbantu kuis interaktif tergolong efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai *posttest* yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *pretest*.

B. Pembahasan

Pada proses pembelajaran, guru menjadi salah satu komponen yang penting dalam menyiapkan pembelajaran yang bermutu. Dibutuhkan komunikasi yang efektif untuk memotivasi serta membimbing peserta didik agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penggunaan model pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan fokus dan ketertarikan peserta didik terhadap materi yang di ajarkan. Selain itu model pembelajaran yang tepat juga mampu mendorong dan memotivasi peserta didik dalam menyelesaikan tugas , memahami materi dan dapat mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁵⁶

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran TGT berbantu kuis interaktif pada mata pelajaran IPAS. Model pembelajaran TGT ini termasuk dalam pembelajaran aktif karena peserta didik memiliki kesempatan untuk berpendapat, percaya diri, bertanya serta kerja sama sehingga model ini dapat mendukung peningkatan hasil belajar peserta didik.

Model pembelajaran TGT memiliki beberapa kelebihan seperti, mempunyai kebebasan berpendapat dalam kelas kooperatif, rasa yakin peserta didik menjadi tinggi, motivasi belajar bertambah, dan kerjasama antar peserta didik akan

⁵⁶ Fitria Nur Auliah, Natasya Febriyanti, and Tin Rustini, "Analisis Hambatan Guru Dalam Penerapan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran IPS Kelas IV Di SDN 090 Cibiru Bandung" 05, no. 02 (2025): 2025–33 hal 2026.

membuat interaksi menjadi hidup serta tidak membosankan ketika pembelajaran.⁵⁷ berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan peneliti, pembahasan hasil temuan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran TGT Berbantu Kuis Interaktif Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas III di MIN 5 Kota Banjarmasin

Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas III di MIN 5 Kota Banjarmasin sebelum penerapan model TGT berbantu kuis interaktif diperoleh peserta didik yang mendapat kategori “Baik” sebanyak 10,34% atau 3 peserta didik, kemudian peserta didik yang mendapat kategori “Cukup” sebanyak 24,4% atau 7 peserta didik, dan peserta didik yang mendapat kategori “Perlu Bimbingan ” sebanyak 62,52% atau 19 peserta didik. Kemudian perolehan skor rata – rata hasil belajar peserta didik sebesar 59,31 yang berarti berada pada kategori “Perlu Bimbingan”. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan *pretest* peserta didik berada pada kualifikasi tidak efektif karena $\leq 65,52\%$ yang mendapat nilai < 68 .

Selanjutnya, dilakukan pengujian normalitas terhadap data *pretest* dan *posttest* peserta didik yang tercantum pada tabel 4.6 Dalam data *pretest* peserta didik memperoleh nilai Sig. sebesar 0,094. Maka $0,094 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal. Data tersebut dikatakan normal karena lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05.

⁵⁷ Nabilla Fuji Astuti, Agus Suryana, E.Hamzah Suaidi., “Model Rancangan Pembelajaran Kooperatif Learning Team Game Tournament (TGT) pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar" *Tarbiatuna : Journal of Islamic Education Studies Tarbiatuna* 2 (2022): 195–218 hal 200-201.

2. Hasil Belajar Peserta Didik Setelah Penerapan Model Pembelajaran TGT Berbantu Kuis Interaktif Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas III Di MIN 5 Kota Banjarmasin

Pada hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas III di MIN 5 Kota Banjarmasin setelah penerapan model TGT berbantu kuis interaktif diperoleh peserta didik yang mendapat kategori “Sangat Baik” sebanyak 72,41% atau 21 peserta didik, kemudian peserta didik yang mendapat kategori “Baik” sebanyak 24,13% atau 7 peserta didik, dan peserta didik yang mendapat kategori “Cukup ” sebanyak 3,46% atau 1 peserta didik. Kemudian perolehan skor rata – rata hasil belajar peserta didik sebesar 92,24 yang berarti berada pada kategori “Sangat Baik”. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan *posttest* peserta didik berada pada kualifikasi efektif karena $\geq 96\%$ yang mendapat nilai ≥ 68 .

Selanjutnya, dilakukan pengujian normalitas terhadap data *pretest* dan *posttest* peserta didik yang tercantum pada tabel 4.6 Dalam data *pretest* peserta didik memperoleh nilai Sig. sebesar 0,094. Maka $0,094 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal. Data tersebut dikatakan normal karena lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Selanjutnya pada data *posttest* peserta didik memperoleh nilai Sig. sebesar 0,000. Maka $0,000 < 0,05$ sehingga data berdistribusi tidak normal. Sehingga dapat ditarik kesimpulan data *pretest* berdistribusi normal sedangkan data *posttest* berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan peningkatan pada nilai rata – rata hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS menggunakan model pembelajaran TGT berbantu kuis interaktif, dikatakan bahwa penelitian ini menghasilkan temuan yang baik,

dibuktikan dengan perolehan data *posttest* dengan persentasi 96% atau 28 peserta didik masuk dalam kategori “Tuntas”.

3. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran TGT Berbantu Kuis Interaktif Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas III Di MIN 5 Kota Banjarmasin

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai Z sebesar -4,717 dengan *value asymp. Sig. (2-tiled)* yaitu 0,000 yang berarti nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antar hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran TGT berbantu kuis interaktif.

Pada nilai *mean* atau rata-rata sebelum penggunaan model pembelajaran TGT berbantu kuis interaktif (*pretest*) diperoleh nilai sebesar 59,31 sedangkan nilai rata-rata setelah penggunaan model pembelajaran TGT berbantu kuis interaktif diperoleh sebesar 92,24 dengan sampel sebanyak 29 orang dengan *Mean Rank* atau rata – rata peningkatannya sebesar 15,00. Kesamaan *Ties* atau nilai *pretest* dan *posttest* yaitu 0^c , sehingga mampu dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan tabel 4.5, pada kolom *Negative Ranks* (selisih negatif) menunjukkan nilai 0^a yang berarti tidak ada penurunan dari nilai *pretest* ke *posttest*. Kemudian, pada kolom *Positive Ranks* (selisih positif) antara hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan angka 29^b (N) yang berarti 29 peserta didik eksperimen mengalami kenaikan atau peningkatan hasil belajar IPAS setelah penggunaan model pembelajaran TGT berbantu kuis interaktif.

Kemudian secara teoritis hal ini sejalan dalam buku yang di tulis oleh Niden Vioeza dkk, berpendapat bahwa model pembelajaran tipe TGT turut memberikan

dampak positif terhadap pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), matematika, maupun bahasa, khususnya dalam aspek kolaborasi antar peserta didik. Melalui penggunaan model TGT, aktivitas belajar mendorong siswa untuk bekerja sama secara aktif dalam kelompok. Interaksi dan kerja tim yang terjalin selama proses pembelajaran tersebut berkontribusi pada peningkatan hasil belajar peserta didik.⁵⁸

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Pada hasil uji *wilcoxon* menunjukkan bahwa model pembelajaran TGT berbantu kuis interaktif efektif dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS yang diketahui melalui perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* peserta didik, dan perolehan nilai *posttest* lebih tinggi dari perolehan nilai *pretest*. Keefektifan penggunaan model TGT berbantu kuis interaktif dibuktikan melalui hasil nilai *Asymp. Sig* lebih kecil dari nilai α yaitu 0,05 yang menandakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran TGT berbantu kuis interaktif berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPAS kelas III di MIN 5 Kota Banjarmasin. Serta model TGT merupakan model yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS.

Sebagaimana yang telah ditunjukkan oleh penelitian sebelumnya bahwa model pembelajaran TGT efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Fitri Hiliani yang mendapat

⁵⁸ Niken Vioeza dkk., *Call for Book Tema 4 (Model & Metode Pembelajaran)*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), hal. 28

data bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif TGT berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS peserta didik.⁵⁹

⁵⁹ Fitri Hiliani, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Berbantuan Media Question Card Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Di SD Negeri 101748 Klumpang Kebun Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang T. A 2019/2020" Skripsi; Medan:UIN Sumatra Utara Medan, 2020